

ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI KECAMATAN CIKAMPEK KABUPATEN KARAWANG (STUDI PERBANDINGAN PENDUDUK MIGRAN DAN NON MIGRAN)

Muhammad Bagas Alif Syamil, Dr. Choirul Amin S.Si, MM
Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Cikampek is a sub-district in Karawang Regency, West Java Province. Cikampek's distance to the center of Karawang City is ± 25 Km. The existence of the Industrial Estate is a magnet for migrant residents to come to Cikampek Sub-district. In addition to attracting residents to work as factory workers or residents directly affected by the existence of industrial estates, it also attracts residents not directly affected to sell around the industrial area in Cikampek Sub-district. This study has the following objectives: 1) Analyzing the differences in socio-economic conditions of non-migrants and migrants directly affected in the Cikampek District Industrial Area 2) Analyzing the differences in socio-economic conditions of non-migrants and migrants not directly affected in the Cikampek District Industrial Area 3) Knowing the distribution of the area of origin of migrant residents in the Cikampek District Industrial Area. The method used is the survey method and the sampling method uses non probability sampling with stratified quota sampling technique. The results showed 1) Directly affected residents in the industrial area both migrants and non-migrants are dominated by male workers with an average age of non-migrants of 27 years and migrants of 28 years, the average working hours are 8 hours per day and the average monthly income of non-migrant workers is Rp. 6,196,000 and migrant workers of Rp. 6,324,000. 2) The population not directly affected in the industrial area, both migrant and non-migrant, is dominated by male traders with an average age of non-migrants of 34 years and migrants of 35 years, the average selling hour is 8 hours per day and the average monthly income of non-migrant traders is Rp. 5,400,000 and migrant traders of Rp. 5,600,000. 3) The distribution of areas of origin of migrants of directly affected residents or factory workers is dominated by Central Java Province as many as 12 respondents spread across 7 different districts and residents not directly affected or traders are dominated by West Java Province as many as 10 respondents spread across 6 different districts.

Keywords: Industrial Estate, Migrant, Non-Migrant, Socio-Economic

Abstrak

Cikampek adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Jarak Cikampek ke pusat Kota Karawang ± 25 Km. Adanya Kawasan Industri menjadi magnet tersendiri untuk penduduk migran untuk datang ke Kecamatan Cikampek. Selain menarik penduduk untuk bekerja sebagai pekerja pabrik atau penduduk terdampak langsung adanya kawasan industri juga menarik minat penduduk tidak terdampak langsung untuk berjualan di sekitar

kawasan industri di Kecamatan Cikampek. Penelitian ini memiliki tujuan: 1) Menganalisis Perbedaan kondisi Sosial Ekonomi penduduk non migran dan migran terdampak langsung di Kawasan Industri Kecamatan Cikampek 2) Menganalisis Perbedaan kondisi Sosial Ekonomi penduduk non migran dan migran tidak terdampak langsung di Kawasan Industri Kecamatan Cikampek 3) Mengetahui persebaran daerah asal migran penduduk di Kawasan Industri Kecamatan Cikampek. Metode yang digunakan yaitu metode survey dan metode pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik stratified quota sampling. Hasil penelitian menunjukkan 1) Penduduk terdampak langsung di Kawasan industri baik migran dan non migran didominasi oleh pekerja laki-laki dengan rata-rata umur non migran adalah 27 tahun dan migran 28 tahun, rata-rata jam kerja adalah 8 jam per hari dan rata-rata pendapatan perbulan pekerja non migran sebesar Rp. 6.196.000 dan pekerja migran sebesar Rp. 6.324.000. 2) penduduk tidak terdampak langsung di Kawasan industri baik migran dan non migran didominasi oleh pedagang laki-laki dengan rata-rata umur non migran adalah 34 tahun dan migran 35 tahun, rata-rata jam berjualan adalah 8 jam perhari dan rata-rata pendapatan perbulan pedagang non migran sebesar Rp. 5.400.000 dan pedagang migran sebesar Rp. 5.600.000. 3) Persebaran daerah asal migran penduduk terdampak langsung atau pekerja pabrik di dominasi dari Provinsi Jawa Tengah sebanyak 12 responden yang tersebar di 7 kabupaten berbeda dan penduduk tidak terdampak langsung atau pedagang di dominasi dari Provinsi Jawa Barat sebanyak 10 responden yang tersebar di 6 kabupaten yang berbeda.

Kata kunci: Kawasan industri, Migran, Non Migran, Sosial Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Sektor industri dapat memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa nilai keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (value added creation) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah (Dinas Sosial & Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batanghari, 2017).

Era globalisasi ekonomi yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi, berdampak sangat ketatnya persaingan, dan cepatnya terjadi perubahan lingkungan usaha. Produk-produk hasil manufaktur di dalam negeri saat ini begitu keluar dari pabrik langsung berkompetisi dengan produk luar negeri, dan dunia usaha pun harus menerima kenyataan bahwa pesatnya perkembangan teknologi telah mengakibatkan cepat usangnya fasilitas produksi, semakin singkatnya masa edar produk, serta semakin rendahnya margin keuntungan.

Migrasi akan berpengaruh pada tingkat atau jumlah penduduk yang juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran pada suatu wilayah. Jika penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, dan produksi marginal akan mengalami penurunan sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan tingkat kemakmuran masyarakat yang berpengaruh pada tingkat atau jumlah pengangguran (Kajian et al., 2021). Karakteristik penduduk Migran yang memiliki sifat-sifat sederhana, pekerja keras, luwes, mudah bergaul, sopan, dan rajin biasanya disenangi dan banyak dicari oleh para pemilik usaha untuk dijadikan sebagai karyawan.

Pembangunan Kawasan Industri sangat terkait langsung dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan tempat beroperasinya industri. Secara ekonomi, keberadaan kawasan industri akan membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat di Kecamatan Cikampek. Manfaat ekonomi demikian mendorong kesejahteraan sosial dan mewujudkan kemakmuran masyarakat.

Banyak tersedianya lapangan pekerjaan di Kecamatan Cikampek membuat banyak masyarakat dari kota lain berdatangan ke Kota Cikampek. Dengan tersedia banyaknya lapangan pekerjaan membuat warga Kecamatan Cikampek maupun Kabupaten Karawang sekarang banyak yang beralih profesi dari yang semula dominan sebagai petani kini menjadi buruh pabrik atau pegawai swasta. Dengan pendapatan gaji UMR terbesar di Indonesia dan tersedianya lapangan pekerjaan yang banyak membuat Kecamatan Cikampek maupun Kabupaten Karawang menjadi salah satu tujuan banyak orang dari berbagai kota – kota di Indonesia untuk mencari pekerjaan,

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Survei. Metode Survei merupakan metode untuk melakukan pengumpulan data primer baik secara lisan maupun tulisan. Metode survei juga dianggap sebagai proses pengumpulan data menggunakan sampel dari populasi tertentu menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dan metode stratified sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah responden migran dan non migran. Populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk migran dan non migran yang berada di Kawasan Industri di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Cara membedakan antara penduduk migran dan non migran dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara peneliti akan menanyakan apakah responden tersebut ber KTP Kabupaten Karawang untuk penduduk non migran dan bukan ber KTP Kabupaten Karawang untuk penduduk migran.

Metode pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik stratified quota sampling. Strata sampel penelitian berupa penduduk migran (penduduk pendatang) dan non migran (penduduk asli/memiliki KTP Karawang) serta yang terdampak langsung dan tidak langsung oleh industri di Kecamatan Karawang dimana masing-masing strata diberi kuota sampel sebanyak 25 responden. Jumlah responden penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 . Perhitungan Jumlah Responden

Jenis Penduduk	Terdampak Langsung (Kerja di Kawasan Industri)	Terdampak Tidak Langsung (Kerja atau tinggal di sekitar Kawasan Industri)
Migran	25	25
Non Migran	25	25
Jumlah responden	50	50
Jumlah Total responden	100	

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memberi kuesioner kepada responden yang kemudian hasil dari kuesioner di analisis menggunakan metode deskriptif, Kualitatif dan menggunakan dukungan wawancara terstruktur guna memperkuat hasil analisis yang didapat dan relevan dengan teori yang digunakan. Teknik analisis geografi yang digunakan adalah Teknik analisis spasial (daerah asal migran. Dimana Teknik analisis geografi merupakan teknik-teknik yang digunakan untuk meneliti dan mengeksplorasi data dari perspektif keruangan. Semua teknik atau pendekatan perhitungan matematis yang terkait dengan data keruangan (spasial) dilakukan dengan fungsi analisis spasial tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tentang Kondisi Sosial Ekonomi pekerja pabrik dan pedagang di Kawasan Industri di Kecamatan Cikampek di peroleh data primer dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner pada masyarakat yang bekerja di pabrik dan berdagang di Kawasan industri. Hasil tersebut membahas tentang karakteristik pekerja dan pedagang, dan kondisi Sosial ekonomi pekerja dan pedagang.

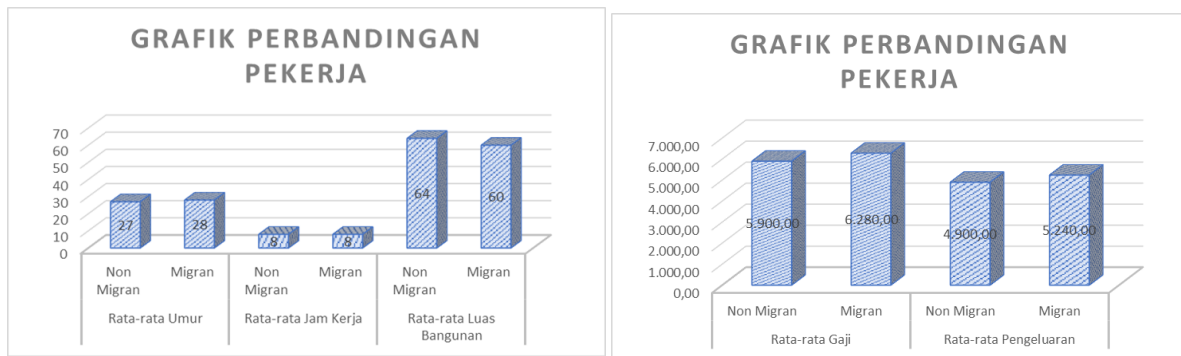
Kawasan Industri merupakan wilayah yang dirancang khusus untuk menampung berbagai jenis industri dan perusahaan agar industri tersebut beroperasi secara efisien dan efektif. Adanya Kawasan Industri membuat terbukannya lapangan pekerjaan baik untuk

penduduk migran maupun non migran, Berdasarkan metode yang digunakan yaitu metode Statifield kuota sampling dimana pembagian masing-masing kuota antar responden sama banyaknya yaitu masing-masing berjumlah 25 untuk responden ber KTP Kabupaten Karawang dan 20 untuk responden ber KTP luar Kabupaten Karawang dengan jumlah total responden sebanyak 50 responden.

Mayoritas pekerja di Kawasan Industri non migran adalah sudah menikah dengan 16 pekerja atau 64% dan untuk pekerja migran adalah belum menikah dengan jumlah 18 pekerja atau 72%. Dengan jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu 1-2 orang dengan jumlah 13 orang untuk pekerja non migran dan pekerja migran, dan jumlah tanggungan paling sedikit yaitu jumlah tanggungan 5 – 6 orang sebanyak 3 untuk pekerja non migran dan 1 untuk pekerja migran.

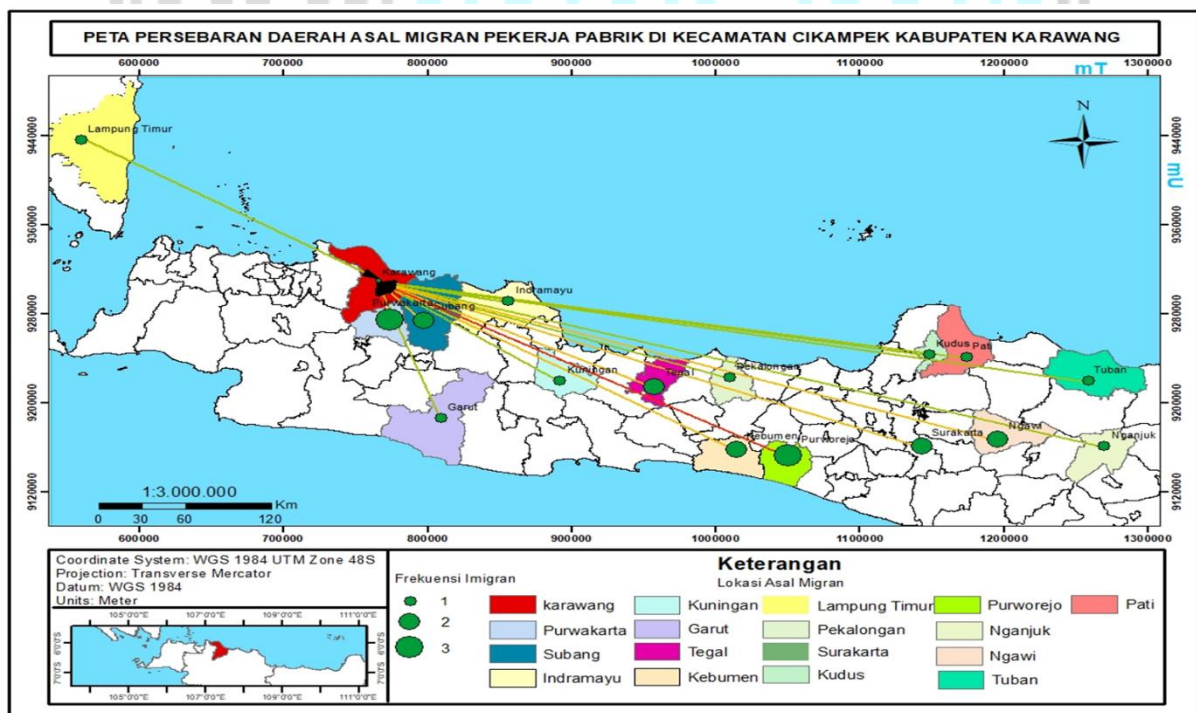
Intensitas pekerjaan yang cukup berat sebagai buruh pabrik dan juga di pengaruhi oleh jumlah lapangan pekerjaan yang lebih di dominasi untuk peruntukan pekerja laki-laki maka Sebagian besar pekerja di dominasi oleh pekerja berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 pekerja atau 76% untuk pekerja non migran dan 22 pekerja atau 88% untuk pekerja migran, dan untuk perkerja berjenis kelamin perempuan rata-rata berkerja di pabrik garmen sebanyak 6 pekerja atau 24% untuk pekerja non migran dan 3 pekerja atau 12% untuk pekerja migran.

Adanya Kawasan Industri memberikan dampak positif dan negatif, berdasarkan hasil penelitian dampak positif yang dirasakan pekerja yaitu terbukanya lapangan pekerjaan yang di rasakan oleh 36% Pekerja non migran dan 64% pekerja migran, meningkatnya perekonomian para pekerja yang dirasakan oleh 16% pekerja non migran dan 32% pekerja migran, dan menurut 52% pekerja non migran dan 4% pekerja migran mengatakan jarak tempuh untuk bekerja menjadi lebih dekat. Dan dampak negatif yang dirasakan yaitu kemacetan yang di rasakan oleh 40% pekerja non migran dan 68% pekerja migran, polusi udara yang meningkat yang dirasakan oleh 52% responden pekerja non migran dan 32% responden pekerja migran, selain itu adanya bau limbah yang di hasilkan dari pembuangan limbah pabrik yang di rasakan oleh 8% responden pekerja non migran dan 0% responden pekerja migran



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pekerja

Berdasarkan gambar 2 grafik perbandingan antara pekerja non migran dan migran menunjukan rata-rata umur pekerja non migran adalah 27 tahun dan pekerja migran 28 tahun, rata-rata jam kerja adalah 8 jam per hari untuk pekerja migran dan non migran, dan rata-rata luas bangunan rumah seluas 64 m³ untuk pekerja non migran dan 60 m³ untuk pekerja migran. Rata-rata pendapatan per bulan pekerja non migran sebesar Rp. 5.400,000 dan pedagang migran sebesar Rp. 5.600,000. Dan pengeluaran rata-rata perbulan pedagang non migran sebesar Rp. 4.600,000 dan pedagang migran sebesar Rp. 4.720,000.



Gambar 2. Peta persebaran daerah asal migran Pekerja

Berdasarkan peta persebaran daerah asal migran para pekerja, daerah yang paling banyak berasal dari Jawa Tengah sebanyak 7 Kabupaten diantaranya 2 responden dari Kabupaten Tegal, 2 Respondenn dari kabupaten Kebumen, 1 responden dari Kabupaten Pekalongan, 2 responden dari Kota Surakarta, 1 responden dari Kabupaten Kudus, 1 responden dari Kabupaten Pati dan 3 Responden dari Kabupaten Purworejo. Provinsi Jawa

Barat sebanyak 5 Kabupaten diantaranya 3 Responden dari Kabupaten Purwakarta, 2 Responden dari Kabupaten Subang, 1 responden dari Kabupaten Indramayu, 1 responden dari Kabupaten Kuningan, 1 Responden dari Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Timur sebanyak 3 Kabupaten diantaranya, 1 responden dari Kabupaten Nganjuk, 2 responden dari Kabupaten Ngawi, 1 responden dari Kabupaten Tuban, dan 1 Responden berasal dari Sumatra tepatnya di Kabupaten Lampung Timur.

Selain membuka lapangan pekerjaan untuk pekerja pabrik secara tidak langsung adanya Kawasan industri membuka lapangan pekerjaan bagi para pelaku usaha untuk berjualan. Berdasarkan metode yang digunakan yaitu metode Statifield kuota sampling dimana pembagian masing-masing kuota antar responden sama banyaknya yaitu masing-masing berjumlah 25 untuk responden ber KTP Kabupaten Karawang dan 20 untuk responden ber KTP luar Kabupaten Karawang dengan jumlah total responden sebanyak 50 responden.

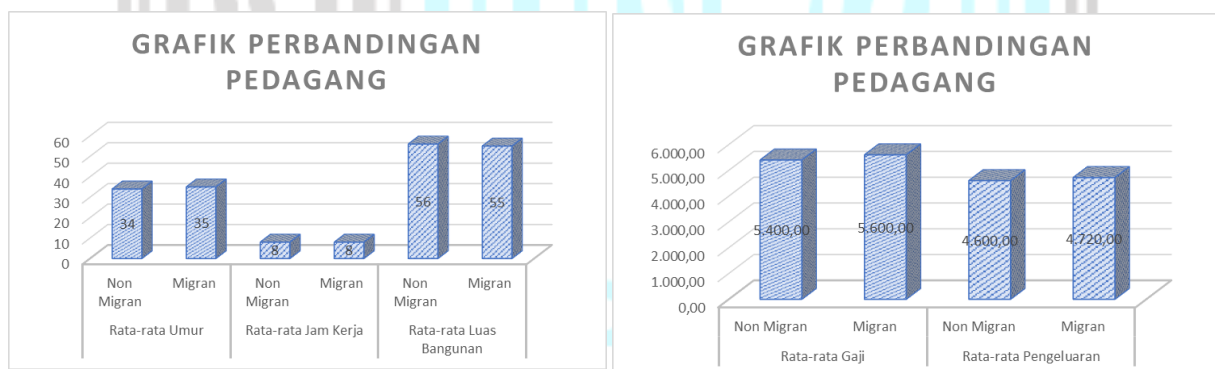
Mayoritas pedagang disekitar Kawasan industri di Kecamatan Cikampek yang menjadi responden adalah berjenis kelamin Laki-laki baik itu responden Migran maupun responden Non Migran dengan jumlah 84 % untuk pedagang non migran dan 92% untuk pedagang migran, dan untuk jumlah pemerempuan sebanyak 16% untuk pedagang non migran dan 8% untuk pedagang migran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan usia para pedagang di sekitar Kawasan Industri di Kecamatan Cikampek baik pedagang migran dan non migran di dominasi oleh kelompok umur 31-40 dengan jumlah 68% untuk pedagang non migran dan 52% untuk pedagang migran, dan usia pada usia produktif 20 – 30 tahun untuk pedagang non migran sebanyak 20% dan penduduk migran sebanyak 28.

para pedagang di sekitar Kawasan Industri untuk pedagang migran di dominasi oleh pekerja dengan status pernikahan belum menikah yaitu sebanyak 48% dan 16% untuk pedagang non migran, dan untuk pedagang Non Migran di dominasi oleh para pedagang yang sudah menikah dengan jumlah 84% Responden dan 52% untuk pedagang migran. Dengan Jumlah tanggungan keluarga untuk pedagang non migran terbanyak yaitu pada jumlah tanggungan keluarga 1-2 Orang dengan jumlah 60% untuk pedagang non migran dan 72% untuk pedagang migran,

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pendidikan para pedagang baik pedagang migran maupun pedagang non migran di dominasi oleh lulusan SMA/SMK dengan jumlah 92% untuk pedagang non migran dan 84% untuk pedagang migran. Para pedagang lulusan SMP sebanyak 8% untuk pedagang non migran dan 16% untuk pedagang migran. Adanya

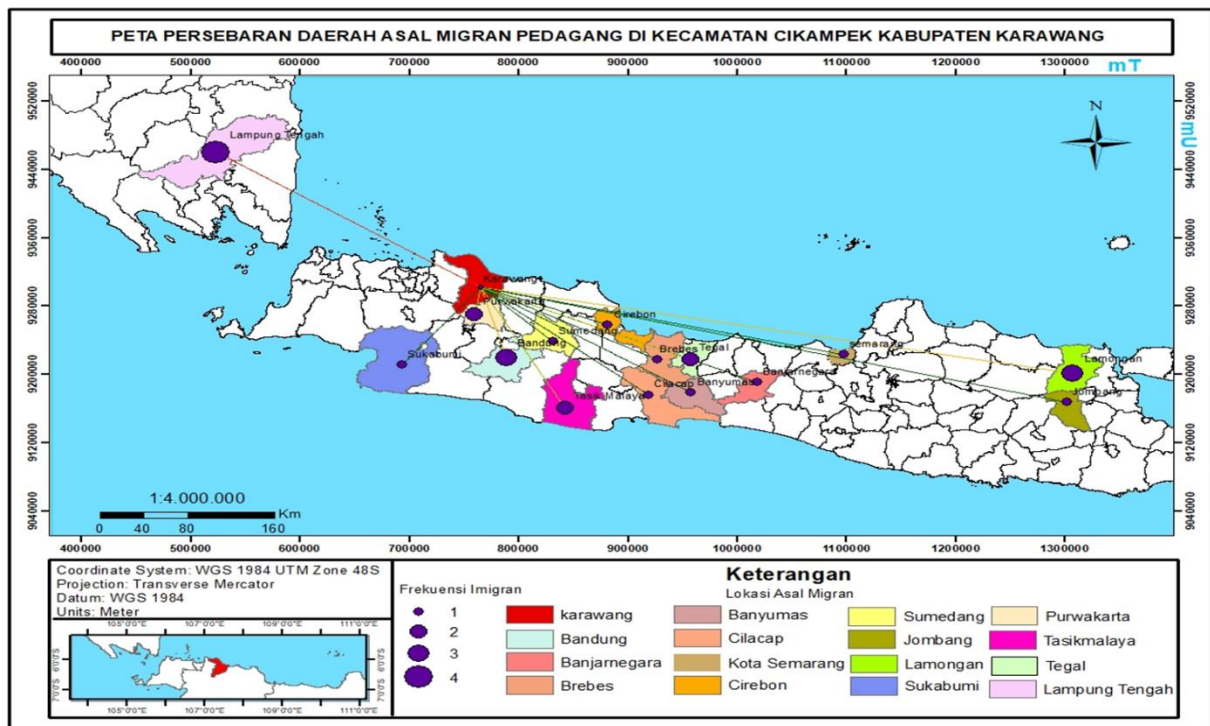
pedagang lulusan SMP di pengaruhi oleh beberapa faktor diantara Ekonomi maupun Tuntutan yang mengharuskan untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adanya Kawasan industri memberikan dampak positif diantaranya yaitu Peluang penjualan yang lebih besar yang di rasakan oleh 12% Pedagang non migran dan 16% pedagang migran, meningkatnya perekonomian para pedagang yang dirasakan oleh 64% pedagang non migran dan 76% pedagang migran, dan menurut 24% pedagang non migran dan 8% pedagang migran mengatakan dampak positif yang di rasakan yaitu permintaan barang yang meningkat. Selain dampak positif adanya Kawasan industri juga menimbulkan dampak negatif bagi para pedagang diantaranya yaitu harga sewa lahan meningkat yang di rasakan oleh 20% pedagang non migran dan 32% pedagang migran, polusi dan limbah yang dirasakan oleh 24% responden pedagang non migran dan 20% responden pedagang migran, selain itu Persaingan lebih tinggi baik secara harga dan kualitas barang yang di jual mempengaruhi daya jual yang di rasakan oleh 56% responden pedagang non migran dan 48% responden pedagang migran.



Gambar 3. Grafik perbandingan pedagang

Berdasarkan gambar 4 grafik perbandingan antara pedagang non migran dan migran menunjukan rata-rata umur pedagang non migran adalah 34 tahun dan pedagang migran 35 tahun, rata-rata jam berjualan adalah 8 jam per hari untuk pedagang migran dan non migran, dan rata-rata luas bangunan rumah seluas 56 m³ untuk pedagang non migran dan 55 m³ untuk pedagang migran. Rata-rata pendapatan per bulan pedagang non migran sebesar Rp. 5.400,000 dan pedagang migran sebesar Rp. 5.600,000. Dan pengeluaran rata-rata perbulan pedagang non migran sebesar Rp. 4.600,000 dan pedagang migran sebesar Rp. 4.720,000.



Gambar 4. Peta persebaran daerah asal migran pedagang

Berdasarkan Peta persebaran daerah asal migran pedagang di Kecamatan Cikampek, Provinsi Jawa Barat 6 Kabupaten, diantaranya 2 responden dari Kabupaten Tasik Malaya, 1 Responden dari Cirebon, 1 Responden dari Kabupaten Sumedang, 3 Responden dari Kabupaten Bandung, 1 responden dari Sukabumi, dan 2 responden dari Kabupaten Purwakarta. Provinsi Jawa Tengah sebanyak 6 Kabupaten diantaranya 1 responden dari Kabupaten Banjarnegara, 1 responden dari Kabupaten Banyumas, 1 responden dari Kabupaten Cilacap, 1 responden dari Kabupaten Brebes, 1 responden dari Kota Semarang, dan 2 Responden dari Tegal. Provinsi Jawa Timur sebanyak 2 Kabupaten diantaranya 1 responden dari Kabupaten Jombang, dan 3 responden dari Kabupaten Lamongan. Dan 1 responden berasal dari Sumatra tepatnya di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 4 Responden.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik sosial ekonomi penduduk terdampak langsung atau pekerja pabrik di Kawasan industri baik migran maupun non migran didominasi oleh pekerja laki-laki dengan rata-rata umur pekerja non migran adalah 27 tahun dan pekerja migran 28 tahun, rata-rata jam kerja adalah 8 jam per hari untuk pekerja migran dan non migran, dan rata-rata luas bangunan rumah seluas 64 m³ untuk pekerja non migran dan 60 m³ untuk pekerja migran. Rata-rata pendapatan per bulan pekerja non migran sebesar Rp. 5.400,000 dan pedagang

migran sebesar Rp. 5.600,000. Dan pengeluaran rata-rata perbulan pedagang non migran sebesar Rp. 4.600,000 dan pedagang migran sebesar Rp. 4.720,000.

Berdasarkan karakteristik sosial ekonomi penduduk tidak terdampak langsung atau pedagang di Kawasan industri baik migran maupun non migran didominasi oleh pekerja laki-laki dengan rata-rata umur pedagang non migran adalah 34 tahun dan pedagang migran 35 tahun, rata-rata jam berjualan adalah 8 jam per hari untuk pedagang migran dan non migran, dan rata-rata luas bangunan rumah seluas 56 m³ untuk pedagang non migran dan 55 m³ untuk pedagang migran. Rata-rata pendapatan per bulan pedagang non migran sebesar Rp. 5.400,000 dan pedagang migran sebesar Rp. 5.600,000. Dan pengeluaran rata-rata perbulan pedagang non migran sebesar Rp. 4.600,000 dan pedagang migran sebesar Rp. 4.720,000.

Persebaran daerah asal migran penduduk terdampak langsung atau pekerja pabrik di dominasi dari provinsi Jawa Tengah sebanyak 12 responden yang tersebar di 7 kabupaten berbeda dan penduduk tidak terdampak langsung atau pedagang di dominasi dari provinsi Jawa Barat sebanyak 10 responden yang tersebar di 6 kabupaten yang berbeda. Faktor utama pekerja pabrik melakukan migrasi yaitu terbukanya lapangan pekerjaan guna meningkatkan perekonomian, sedangkan faktor utama pedagang melakukan migrasi yaitu adanya peluang usaha yang lebih besar untuk meningkatkan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, A., Constant, A. F., & Giulietti, C. (2012). The Impact of Immigration on the Well-Being of Natives. *Institute for the Study of Labor*.
- al Humaidy, M. A. (2007). Analisis Stratifikasi Sosial Sebagai Sumber konflik antar etnik di Kalimantan Barat. *Karsa*.
- Alon, T., Doepke, M., Olmstead-Rumsey, J., Tertilt, M., Thank, W., Bardoczy, B., Zilibotti, F., & Zymek, R. (2020). This Time It's Different: The Role of Women's Employment in a Pandemic Recession. *National Bureau of Economic Research*.
- Aringking, N., Gugule, H., & Santie, Y. D. A. (2021). Pelaksanaan Budaya Adat Mongondow bagi Pemeluk Agama Kristen (Studi Sosiologi pada Penduduk Asli Desa Pangian Kecamatan Passi Timur). *Indonesian Journal of Social Science and Education* (Vol. 1, Issue 2).
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Industri Manufaktur besar dan menengah pada tingkat Kabupaten / Kota di Jawa Timur. *Jurnal ekonomi pembangunan*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2020. (2020). 1–790.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Cikampek Dalam Angka 2019. (2019). 1–121.

- Bansal, N. (2018). Industrial Development and Challenges of Water Pollution in Coastal Areas: The Case of Surat, India. *Earth and Environmental Science*.
- Belaud, J.-P., Adoue, C., Vialle, C., Chorro, A., & Sablayrolles, C. (2019). A circular economy and industrial ecology toolbox for developing an eco-industrial park: perspectives from French policy. *Economy and industrial* 21(5), 967–985.
- Blekesaune, M. (2007). Economic conditions and public attitudes to welfare policies. In *European Sociological Review*. *provideEuropean Sociological* (Vol. 23, Issue 3, pp. 393–403).
- Borjas, G. J. (2019). Immigration and Economic Growth. *National Bureau of Economic Research*.
- Bowles, S., & Gintis, H. (2002). Social capital and community Governance. *The Economic Journal*.
- Courbage, Y., Perrin, N., & Poulain, M. (2002). The demographic characteristics of immigrant populations in Belgium. *The Demographic Characteristics of Immigrant*.
- Dinas Sosial, M., & Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batanghari, T. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* (Vol. 4, Issue 3).
- Fajar, A., Putra, P., & Ramadhani, F. (2020). Strategi Pengembangan Model Bisnis Kluster Industri Tomat Krispi Daumato Berdasarkan Analisis SWOT dan BMC. *Journal of Industrial View*.
- Fani, A. (2019). Pengaruh Keberadaan Industri PT. Krakatau Posco terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon. *Skripsi*. Serang Banten.
- Ilmu, K., Rahmawati, T., & Nurwati, N. (2021). Jurnal Politikom Indonesiana: Pengaruh Pertumbuhan Industri terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Karawang. *Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi* (Vol. 6, Issue 1).
- Kuncoro, H. (2002). Upah sistem bagi hasil dan penyerapan tenaga kerja. *JEP* (Vol. 7, Issue 1).
- Lizunkov, V., Politsinskaya, E., Malushko, E., & Pavlov, A. (2020). Modelling as the basis for building a competency model of a specialist demanded by industrial enterprises in Priority Social and Economic Development Area (PSEDA). *IJET* 15(13), 321–326.
- Luigi, P., Antoci, A., Luigi Sacco, P., & Vanin, P. (1366). Munich Personal RePEc Archive Participation, growth and social poverty: social capital in a homogeneous society Participation, Growth and Social Poverty: Social Capital in a Homo-geneous Society. *45 UTC The Open Economics Journal* (Vol. 1).
- Manski, C. F. (2000). Economic Analysis of Social Interactions. *Journal of Economic Perspective*.
- Mardiana, D. T. (2021). Kebijakan kluster Industri sebagai strategi Pembangunan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Kebijakan Publik*.

- Nawawi, I., Ruyadi, Y., & Komariah, S. (2013). Pengaruh keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosieta*s.
- Nuraeni, Y. (2018). Dampak perkembangan Industri Pertambangan Nikel terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat. *Nasional Edusainstek*.
- Patnaik, R. (2018). Impact of Industrialization on Environment and Sustainable Solutions - Reflections from a South Indian Region. *Earth and Environmental Science*. 120(1).
- Pujiati, A., & Imron, M. (2020). The Effect of Industrial Existence on the Environment and Socio-Economy Article Info. *Economics Development Analysis Journal* 9(1).
- Ratih Meilia Sari. (2019). Kesejahteraan penduduk asli dan pendatang di Desa Melung Ratu Kecamatan Sungkai Tengah Lampung Utara. *Jurnal Penelitian Geografi*.
- Ratnamulyani, I., & Maksudi, B. (2018). Peran media sosial dalam peningkatan partisipasi pemilih pemula dikalangan pelajar di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- ria ulan ike. (2017). Pengaruh keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi kasus PT. Rinnai). *Skripsi* 1–226.
- Rizkita Novelia Mahgalena Lukman, N., Syarief, R., & Ono Suparno. (2018). Strategi pengembangan model bisnis klaster Industri produk olahan susu cipageran. *journal ipb* (Vol. 13, Issue 1).
- Rosifany, O. (2019). Perlindungan hukum terhadap pekerja perempuan menurut ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan. *Jurnal Legalitas*.
- Schrover, M., & Vermeulen, F. (2005). Immigrant organisations. *Journal of Ethnic and Migration Studies* 31(5), 823–832.
- Siu, K., & Unger, J. (2020). Work and Family Life among Migrant Factory Workers in China and Vietnam. *Journal of Contemporary Asia*, 50(3), 341–360.
- Statistik Sektorl Kecamatan di Kabupaten Karawang. (2021).
- Suharto, P. M., & Nurwati, N. (2018). Peran Extended family pada anak TKW yang terlantar di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Unpad* 165–175.
- Tabellini, M. (2018). Gifts of the Immigrants, Woes of the Natives: Lessons from the Age of Mass Migration. *Journal nrs Harvard*
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran perempuan dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi kasus Perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Valenzuela, A. (2000). Working on the Margins: Immigrant Day Labor Characteristics and Prospects for Employment. *Journal of Imigran*